

# IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM MENINGKATKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SMK MUHAMMADIYAH 1 SRAGEN

Windi Atikasary; Sabar Narimo

Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Surakarta

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan profil pelajar pancasila dan untuk mendeskripsikan bagaimana proses pembelajaran pada kurikulum merdeka di SMK Muhammadiyah 1 Sragen. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan juga dokumentasi. Adapun narasumber yang diwawancarai adalah waka kurikulum, guru P5BK, guru mapel dan siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan implemementasi kurikulum merdeka pada SMK Muhammadiyah 1 Sragen sudah berjalan dengan baik, sekolah ini sudah menerapkannya sejak tahun 2021, salah satu penerapannya yaitu proyek penguatan profil pelajar pancasila, yang mana hampir semua elemen telah diterapkan, seperti setiap pagi sebelum jam pembelajaran dimulai sekolah ini melakukan sholat duha dan juga tadarus pagi, pementasan seni tari, program jumat bersih, siswa mengerjakan tugasnya sendiri, dan siswa meciptakan sebuah karya, dengan adanya implementasi kurikulum merdeka ini dapat membantu siswa untuk lebih mandiri, percaya diri dan juga dapat mengasah kemampuannya dan minat bakatnya. Kemudian pada proses pembelajarannya sudah berjalan baik juga, dimulai dari menganalisis capaian pembelajaran (cp), menyusun alur tujuan pembelajaran(atp), perencanaan dan pelaksanaan asesmen diagnostik, mengembangkan modul ajar, penyesuaian pembelajaran dengan tahap capaian dan karakteristik peserta didik, perencanaan, pelaksanaan, dan pengolahan asesmen formatif dan sumatif, pelaporan kemajuan belajar, evaluasi pembelajaran dan asesmen.

**Kata Kunci** : implementasi, kurikulum merdeka, profil pelajar pancasila

## Abstract

This study aims to describe how the implementation of the independent curriculum in increasing the profile of Pancasila students and to describe how the learning process in the independent curriculum at SMK Muhammadiyah 1 Sragen. Data collection techniques through interviews, observation, and also documentation. The informants interviewed were curriculum deputy heads, P5BK teachers, subject teachers and students. The results of this study indicate that the implementation of the independent curriculum at Muhammadiyah 1 Sragen Vocational School has been going well, this school has implemented it since 2021, one of its applications is the project to strengthen the Pancasila student profile, in which almost all elements have been implemented, such as every morning before class starts this school performs Duha prayers and also morning tadarus, dance performances, clean Friday programs, students do their own work, and students create works, with the implementation of this independent curriculum it can help students to be more independent, confident and can also hone their abilities and talent interest. Then the learning process has gone well, starting from analyzing learning outcomes (cp), compiling learning objectives (atp), planning and implementing diagnostic assessments, developing teaching modules, adapting learning to the stages of achievement and student

characteristics, planning, implementing, and processing of formative and summative assessments, reporting of learning progress, learning evaluation and assessment.

**Keywords:** implementation, independent curriculum, pancasila student profile

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu bidang yang memegang peranan penting dalam memperkuat pembangunan nasional, dan juga Pendidikan merupakan salah satu faktor terpenting dalam menentukan kualitas sumber daya manusia dan kemajuan bangsa (Tawangari and , Dr. Sabar Narimo, M.M., 2018). Pendidikan bertujuan untuk membina generasi muda sebagai penerus negara menghadapi tantangan zaman dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Oleh karena itu, perhatian harus diberikan pada pendidikan Berdasarkan rencana yang benar-benar berwawasan untuk masa depan (Restu Rahayu, Rita Rosita, Yuyu Sri Rahayuningsih, 2021).

Salah satu cara pemerintah untuk meningkatkan kualitas Pendidikan yaitu dengan pengembangan kurikulum. Kebijakan pendidikan yang benar akan tampak melalui implementasi kurikulum yang diterapkan karena dimana “ Kurikulum merupakan jantung Pendidikan” dan yang menentukan keberlangsungan pendidikan (Munandar, 2017). Menurut UU No.20 tahun (2003) “kurikulum merupakan seperangkat rencana pembelajaran yang berkaitan dengan tujuan, isi, bahan ajar dan cara yang digunakan dan dijadikan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan nasional”

Pendidikan di Indonesia selalu mengalami perubahan kurikulum dari waktu ke waktu. Perubahan kurikulum tentunya tidak dapat dihindari dan dilewati, namun harus selalu dijalani dan disesuaikan dengan kebutuhan juga prinsip(Sadewa, 2022). Di indonesia pengimplementasian kurikulum telah mengalami berbagai perubahan dan penyempurnaan yaitu pertama kali tahun 1947 dimana kurikulum 1947 biasanya disebut dengan Rentjana Pelajaran Terurai. Konsep kurikulum 1947 menunjang terbentuknya watak akan kesadaran bernegara dan bermasyarakat. Kurikulum ini juga dipengaruhi oleh tatanan sosial politik Indonesia pada masa penjajahan Indonesia-Belanda. Seiring berjalannya waktu kurikulum 1947 mengalami perubahan menjadi kurikulum 1952 yaitu Rentjana pelajaran terurai 1952. Kurikulum ini tidak jauh berbeda tetapi mengalami sedikit perubahan pada proses penggunaannya. Perubahan/revisi pada kurikulum masih berlanjut seperti kemunculan kurikulum 1964 (Rentjana pendidikan 1964), kurikulum 1968, kurikulum 1975, kurikulum 1984 (kurikulum 1975 yang disempurnakan), kurikulum 1994 dan suplemen kurikulum

1999, kurikulum 2004 (Kurikulum berbasis kompetensi), kurikulum 2006 (kurikulum tingkat satuan pendidikan) dan kurikulum 2013 yang juga sudah terdapat edisi revisi. Setiap perubahan kurikulum pada satuan pendidikan mempunyai dasar yang kuat. Perubahan kurikulum tidak terlepas dari perkembangan zaman yang sudah serba digital. Sama halnya seperti sekarang ini, digitalisasi menjadi salah satu tolak ukur kemunculan kurikulum merdeka belajar. (Fikri et al., 2015)

Kurikulum Merdeka sebagai program yang diharapkan bisa melaksanakan pemulihan dalam pendidikan, dimana menawarkan 3 ciri antara lain pendidikan berbasis proyek pengembangan soft skill serta karakter cocok dengan profil pelajar pancasila, pendidikan pada materi esensial serta struktur kurikulum yang lebih fleksibel. Disamping itu pula kurikulum merdeka mau melaksanakan terobosan yang jadi jurang penghalang diantara bidang- bidang keilmuan (Jojo & Sihotang, 2022).

Kurikulum merdeka merupakan gagasan dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia (Kemendikbud Ristek RI) yaitu Nadiem Makarim. Kurikulum merdeka belajar merupakan Sebuah konsep kurikulum yang menuntut kemandirian dari siswa. kemandirian dalam arti semua siswa diberikan kebebasan untuk mengakses Pengetahuan dari pendidikan formal dan informal. dalam kurikulum Hal ini tidak membatasi konsep pembelajaran yang berlangsung di sekolah dan sekolah Hal ini juga membutuhkan kreativitas dari guru dan siswa.

Kurikulum merdeka belajar akan mengubah metode belajar yang tadinya dilaksanakan di ruang kelas menjadi pembelajaran di luar kelas. Konsep pembelajaran di luar kelas dapat memberikan suatu peluang bagi siswa untuk dapat berdiskusi secara luwes bersama dengan guru. Dengan hal tersebut, siswa dapat membentuk karakternya dengan berani mengutarakan pendapat, kemampuan bersosial, dan menjadi siswa yang berkompetensi atau dapat membentuk karakter Profil Pelajar Pancasila pada diri siswa (Boang Manalu et al., 2022).

Kurikulum Merdeka berfokus pada materi yang mendasar dan pada pengembangan karakter Profil Pelajar Pancasila (PPP). Kurikulum Merdeka lebih relevan dan interaktif dimana pembelajaran bisa melalui kegiatan proyek, yang memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada peserta didik untuk secara aktif mengeksplorasi Isu-isu aktual. Seperti isu lingkungan, kesehatan dan lainnya untuk mendukung pengembangan karakter dan penguatan profil pelajar Pancasila.

Profil Pelajar Pancasila merupakan salah satu usaha dalam meningkatkan kualitas Pendidikan di Indonesia yang mana mengedepankan pada pembentukan karakter. Pada era

kemajuan teknologi globalisasi saat ini, peran pendidikan nilai dan karakter sangat dibutuhkan demi memberikan keseimbangan antara perkembangan teknologi dan perkembangan manusianya (Faiz & Kurniawaty, 2022) Profil pelajar Pancasila merupakan upaya menerjemahkan tujuan dan visi pendidikan ke dalam format yang lebih mudah dipahami oleh seluruh pemangku kepentingan pendidikan. Rumusan profil pelajar Pancasila dibuat dengan tujuan sebagai kompas bagi pendidik dan pelajar Indonesia. Segala pembelajaran, program, dan kegiatan disatuan pendidikan bertujuan akhir ke profil pelajar Pancasila.dengan enam dimensi yang harus dimiliki seorang pelajar, antara lain : beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, kreatif.

Profil Pelajar Pancasila menjadi salah satu keberhasilan sekolah penggerak. Nadiem Makarim menjelaskan terdapat enam karakter Profil Pelajar Pancasila yakni 1) Berakhlak mulia yang mengarah pada mengerti nilai moralitas, 2) Kreativitas yang berhubungan dalam penyelesaian masalah, 3) Gotong royong yang berhubungan dengan cara bekerjasama, 4) Kebhinekaan global yang berhubungan dengan menghormati keberagaman, 5) Bernalar kritis yang berhubungan dengan kemampuan dalam menganalisa masalah, 6) Kemandirian Pelajar Pancasila yang berhubungan dengan kepemilikan kemandirian (Abraham, 2022)

SMK Muhammadiyah 1 Sragen merupakan salah satu sekolah yang sudah menerapkan Kurikulum merdeka, yang mana sekolah ini sudah menerapkan Kurikulum selama 2 Tahun, meskipun sekolah ini memiliki keterbatasan saran dan prasarana tetapi Implementasi Kurikulum merdeka ini dapat berjalan dengan baik. Berkenaan dengan pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah ini maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan memperoleh informasi tentang implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan profil pelajar pancasila dan juga proses pembelajaran pada Kurikulum merdeka sehingga akan memaparkan dan memberi bayangan mengenai implementasi kurikulum merdeka.

## **2. METODE**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan desain study kasus, penelitian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 1 Sragen. Penelitian ini di laksanakan pada bulan November 2022. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa wawancara, observasi, dan juga dokumentasi. Narasumber dalam penelitian ini adalah Waka Kurikulum, Guru P5BK, dan juga Guru mata pelajaran di SMK Muhammadiyah 1 Sragen.

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan dua triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode. Teknik analisis data dengan berdasarkan model Miles and Huberman yang terdiri dari empat yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1 Implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan profil pelajar pancasila di SMK Muhammadiyah 1 Sragen.**

Implementasi kurikulum merdeka seiring dengan filosofi pendidikan nasional Ki Hajar Dewantara dimana siswa dapat berpikir kritis dan memiliki budi pekerti sehingga cerdas dan berbudi luhur. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang ada sejak tahun 2021, yang mana kurikulum merdeka ini lebih di fokuskan untuk mengembangkan minat dan keterampilan siswa, dan juga pada kurikulum merdeka guru atau tenaga pendidik dapat lebih bebas dalam memberikan materi kepada siswanya, yang mana guru diberikan kebebasan dalam memodelkan serta melaksanakan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, dan nyaman sehingga dapat membentuk minat dan bakat siswa sesuai dengan kebutuhan zaman di era sekarang.

Implementasi kurikulum bukanlah hal yang baru bagi SMK Muhammadiyah 1 Sragen, dikarenakan sekolah tersebut sudah beberapa kali mengalami perubahan kurikulum, yang mana sebelum menggunakan K13, dan setelah itu menggunakan kurikulum prototype, namun menurut sekolah tersebut kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang terbaik dari kurikulum sebelumnya. Pada SMK Muhammadiyah 1 Sragen melakukan implementasi kurikulum merdeka sesuai dengan peraturan kemendikbud, dan juga pengimplementasian kurikulum merdeka pada SMK Muhammadiyah 1 Sragen sudah berjalan dengan baik.

Menurut (Numertayasa et al., 2022) implementasi kurikulum merdeka dilakukan secara bertahap yang mana dilakukan berdasarkan dari kesiapan masing masing sekolah. implementasi kurikulum merdeka dilakukan sesuai dengan kebijakan permendikbud ristek No. 56 tahun 2022 dan juga dengan alasan karena kurikulum merdeka merupakan kurikulum terbaik di antara kurikulum sebelumnya karena pada saat diterapkan dapat meningkatkan kemandirian siswa.

Dalam mencapai visi Pendidikan Indonesia yang ingin mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan kepribadian melalui penciptaan pelajar Pancasila dapat menggunakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, ini merupakan istilah yang

digunakan dalam kurikulum merdeka. Proyek penguatan profil pelajar pancasila merupakan salah satu cara untuk mewujudkan siswa yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai Pancasila. Menurut (Handayani et al., 2022) proyek penguatan profil pelajar pancasila merupakan suatu cara dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang mengedepankan pembentukan karakter siswa yang sesuai dengan nilai Pancasila. Atau dapat disimpulkan bahwa proyek penguatan profil pelajar pancasila memiliki tujuan untuk membentuk karakter siswa yang sesuai dengan nilai Pancasila sehingga dengan ini kualitas Pendidikan di Indonesia menjadi lebih baik lagi.

Terdapat 6 elemen penguatan profil pelajar Pancasila yaitu : beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, berkebhinekaan global, bergotong royong dan juga kreatif., ini selaras yang diungkapkan (Rachmawati et al., 2022). Element-elemen tersebutlah yang dapat menjadi indikator untuk tercapainya profil pelajar Pancasila dalam pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka.

**Elemen Profil Pelajar Pancasila dan Penerapannya  
Di SMK Muhammadiyah 1 Sragen**

<b>No</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Penerapan</b>
<b>1</b>	Beriman Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa	Di SMK Muhammadiyah 1 Sragen memiliki sebuah program Sholat Dhuha berjamaah, dan juga Tadarus pagi sebelum pembelajaran dimulai. Dengan diadakannya kedua program tersebut menjadikan suasana di lingkungan sekolah lebih religius dan membuat peserta didik lebih mendekatkan diri pada Allah SWT, dan ini merupakan salah satu cara penanaman indikator Profil Pelajar Pancasila yaitu nilai ketuhanan, agar peserta didik dapat lebih menjunjung sila pertama dalam Pancasila, yaitu ketuhanan yang maha esa.

2	Berkebinekaan Global	Di SMK Muhammadiyah 1 Sragen memiliki sebuah acara pementasan seni tari yang mana dilaksanakan setiap acara perpisahan, dan ini juga merupakan suatu cara untuk membentuk profil pelajar Pancasila, dan ini juga untuk mempererat persatuan dan kesatuan antar jurusan.
3	Gotong Royong	Di SMK Muhammadiyah Sragen memiliki program jumat bersih yang dilakukan untuk membersihkan lingkungan sekolah, dan juga mengadakan piket kelas berkelompok, membuang sampah pada tempatnya.
4	Mandiri	Di SMK Muhammadiyah 1 Sragen mewajibkan siswa untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru secara individu guna melatih kemandirian siswa dalam mengerjakan tugas, dan juga di sekolah ini dibebaskan mencari materi pembelajaran baik dari buku atau media elektronik.
5	Bernalar Kritis	Di SMK Muhammadiyah Sragen terkadang dalam proses pembelajarannya menggunakan metode belajar berkelompok yang tujuannya untuk membangun keterkaitan antara berbagai informasi dengan temannya yang lain sehingga mengharuskan peserta didik berpikir secara bijak.
6	Kreatif	Di SMK Muhammadiyah 1 Sragen memiliki salah satu jurusan yaitu

		<p>pemasaran yang mana pada jurusan ini lebih berfokus dalam menciptakan sebuah produk.yang mana di dalam proses pembuatan produk ini para peserta didik dituntut untuk kreatif dalam menciptakan produk tersebut.</p>
--	--	--

Elemen -elemen tersebutlah yang dapat menjadi indikator untuk tercapainya profil prlajar Pancasila dalam pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka. Dalam proyek penguatan profil pelajar panacasila terdapat tujuh tema pilihan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah yaitu :

- a. Gaya Hidup Berkelanjutan.
- b. Kearifan Lokal.
- c. Bhineka Tunggal Ika.
- d. Bangunlah Jiwa dan Raganya.
- e. Suara Demokrasi.
- f. Berekayasa dan Berteknologi Untuk Membangun NKRI.
- g. Kewirausahaan

Dalam penelitian (Nisa, 2022) pengembangan tema tersebut harus sesuai dengan budaya dan kondisi sekolahnya. Yang mana satuan Pendidikan harus mengidentifikasi kesiapan untuk melaksanakan proyek agar pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dapat berjalan dengan baik Untuk SMK Muhammadiyah 1 Sragen mereka memilih dua tema yaitu Kearifan Lokal, dan juga Bangunlah Jiwa Raganya pada kelas X, Namun tema tersebut harus di ambil semua, dimana kalau salah satu tema itu sudah dilakukan jadi tinggal melanjutkan tema berikutnya, dan untuk tema wajibnya yaitu pekerjaan dan budaya bekerja.

Alokasi waktu untuk pembelajaran penguatan profil pelajar panacasila harus sesuai dengan kebutuhan, dimana sekolah harus mengatur waktu dengan cara menjumlahkan alokasi jam pembelajaran. Pembagian alokasi waktu proyek penguatan profil pelajar pancasila dan pembelajaran regular/ kegiatan intrakurikuler dalam kurikulum merdeka dibedakan agar tidak mengurangi aktivitas rutin mingguan, Waktu disesuaikan dengan kondisi sekolah, contohnya sekolah SMK Muhammadiyah 1 Sragen mengambil waktu sebanyak 4 jam dan diambil pada hari Jum'at untuk membuat sebuah proyek, dan waktu ini bisa digunakan untuk kegiatan eksplorasi disekitar sekolah yang terkait dengan tema yang sudah dipilih oleh sekolah.



### **3.2 Proses pembelajaran dalam kurikulum merdeka di SMK Muhammadiyah 1 Sragen**

Proses pembelajaran di kurikulum merdeka ini memiliki beragam standar proses serta tahapan yang mana di gunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan di setiap pembelajaran yang efektif dan efisien, ini juga dapat mengembangkan segala bentuk potensi pelajar dalam melaksanakan pembelajaran dan juga kemandirian pelajar bisa terus berfikir dan membuat keputusan dalam setiap pelaksanaan di sekolah.

Terdapat beberapa tahapan pada proses pembelajaran yang berupa tahapan awal yaitu terdapat perencanaan capaian pembelajaran (CP), Perencanaan Alur Tujuan Pembelajaran(ATP), kemudian tahap pengembangan modul ajar, penyesuaian pembelajaran dengan tahap capaian dan karakteristik, perencanaan pelaksanaan dan pengelolaan asesmen formatif dan sumatif, pelaporan kemajuan peserta didik, dan yang terakhir yaitu evaluasi pembelajaran dan asesmen ini juga disampaikan oleh (Restu Rahayu, Rita Rosita, Yuyu Sri Rahayuningsih, 2021)

Perencanaan pada proses pembelajaran kurikulum merdeka dengan kurikulum sebelumnya memiliki perbedaan yaitu :

- a. Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) diganti menjadi Capaian Pembelajaran (CP)
- b. Silabus digantikan menjadi Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)
- c. Rencana Proses Pembelajaran (RPP) digantikan menjadi Modul Ajar

Pada proses pembelajaran dengan kurikulum merdeka ini lebih menggunakan metode pembelajaran interaktif berbeda dengan proses pembelajaran sebelumnya yaitu lebih bersifat kognitif atau menggunakan metode hafalan yang mana metode ini dapat dikatakan kurang efektif.

Kegiatan pembelajaran dengan kurikulum merdeka juga dapat dilaksanakan dimana saja baik dalam ruang kelas maupun diluar kelas. Dengan pemanfaatan teknologi yang sudah berkembang dapat membantu dalam proses pembelajaran dalam kurikulum merdeka, yang mana kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan cara guru memberikan video pembelajaran ini berguna untuk merangsang peserta didik dalam pembelajaran dan juga memberikan dorongan kepada peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran. Kemudian setelah diberikan video pembelajaran, peserta didik diperintahkan untuk memahami video tersebut, agar dapat menjawab pertanyaan atau soal yang akan diberikan oleh guru, karena guru hanya bertugas menjadi mediator atau pemancing, ini sama yang disampaikan oleh (Yose Indarta, Nizwardi Jalinus, Waskito,

Agariadne Dwinggo Samala, Afif Rahman Riyanda, 2022) yang mana pada penelitiannya mengatakan bahwa pada proses pembelajaran dengan kurikulum merdeka harus memanfaatkan teknologi, agar pembelajaran tidak bersifat monoton atau satu arah.

Media pembelajaran juga sangat penting dalam proses pembelajaran dikarenakan jika guru menggunakan media pembelajaran menarik dan kreatif maka dapat membuat peserta didik menjadi konsentrasi dan fokus terhadap pembelajaran. Jika hal ini terjadi maka hasil belajar dari peserta didik dapat tercapai dengan maksimal

#### 4. PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Profil Pelajar Pancasila di SMK Muhammadiyah 1 Sragen, dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum merdeka di SMK Muhammadiyah 1 Sragen sudah berjalan dengan baik yaitu dapat dilihat dengan sudah terlaksana semua elemen pada proyek penguatan profil pelajar pancasila, sehingga dapat menciptakan siswa yang berkrakter pancasila. Sedangkan dalam proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik juga yang mana perangkat ajar dalam proses pembelajaran sudah disusun oleh pihak sekolah seperti cp, atp, modul ajar, dan juga asesmen yang ada pada proses pembelajaran.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abraham, J. (2022). *Apa itu Profil Pelajar Pancasila ? Cek Ciri-ciri Pelajar Pancasila dan Download Buku Tunas Pancasila*. Tribun Pontianak.Co.Id. <https://pontianak.tribunnews.com/2022/06/04/apa-itu-profil-pelajar-pancasila-cek-ciri-ciri-pelajar-pancasila-dan-download-buku-tunas-pancasila>
- Boang Manalu, J., Sitohang, P., Heriwati, N., & Turnip, H. (2022). *PROSIDING PENDIDIKAN DASAR URL: https://journal.mahesacenter.org/index.php/ppd/index Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. 1*, 80–86. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.174>
- Faiz, A., & Kurniawaty, I. (2022). Urgensi Pendidikan Nilai di Era Globalisasi Aiman Faiz, Imas Kurniawaty. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3222–3229.
- Fikri, L. K., Wibisana, W., & Rahmat, M. (2015). Perkembangan Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Sekolah Dasar Tahun 1945-1966. *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 2(2), 172. <https://doi.org/10.17509/t.v2i2.3454>
- Handayani, S. D., Irawan, A., Febriyanti, C., Kencanawaty, G., Studi, P., & Informatika, T. (2022). *MEWUJUDAN PELAJAR PANCASILA DENGAN. 1*(1), 76–81.
- Jojo, A., & Sihotang, H. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka dalam Mengatasi Learning Loss di Masa Pandemi Covid-19 (Analisis Studi Kasus Kebijakan Pendidikan). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5150–5161. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3106>
- Munandar. (2017). *Membangun Generasi Berkepribadian Melalui Pembelajaran Inovatif. 1*(1), 69–76.
- Nisa, Z. (2022). Implementasi keterampilan pembelajaran abad 21 berorientasi kurikulum

- merdeka pada pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo. *Skripsi*.
- Numertayasa, I. W., Putu, N., Astuti, E., Suardana, I. P. O., & Pradnyana, P. B. (2022). *Workshop Review dan Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 3 Selemadeg Timur Pendahuluan*. 3(3), 461–468.
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasiah, I. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613–3625. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>
- Restu Rahayu, Rita Rosita, Yuyu Sri Rahayuningsih, A. (2021). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak Restu. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2541–2549. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1230>
- Sadewa, M. A. (2022). Meninjau Kurikulum Prototipe Melalui Pendekatan Integrasi-Interkoneksi Prof M Amin Abdullah. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(1), 266–280. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/3560>
- Tawangsari and , Dr. Sabar Narimo, M.M., M. P. (2018). *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Proses Pembelajaran Ekonomi Kelas XI IPS 1 di SMA Batik 2 Surakarta*. Skripsi.
- Yose Indarta, Nizwardi Jalinus, Waskito, Agariadne Dwinggo Samala, Afif Rahman Riyanda, N. H. A. (2022). *Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0* (p. Halm 33011-3024).